

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian bertujuan untuk menguji keabsahan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini mempelajari tentang Cerai Gugat dan Cerai Talak Dalam Masyarakat Kamang. Metode penelitian dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal berikut:

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Maksud penelitian ini adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terinci, intensif dan mendalam terkait program peristiwa, kejadian dan aktivitas yang dapat dilakukan perorangan, sekelompok orang, organisasi dan lembaga untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam (Ridlo, 2023: 33). Hikmawati juga mengatakan bahwa studi kasus menggunakan individu atau kelompok dalam penelitiannya yang bersifat longitudinal dan bertujuan untuk mengamati perkembangan serta perubahan pada variabel tertentu dalam jangka yang panjang (Hikmawati, 2020: 18).

Penelitian ini memberi gambaran apa adanya mengenai perceraian dalam masyarakat Kamang, baik itu cerai gugat dan cerai talak dengan melihat bagaimana tren perceraian di Kamang semakin meningkat dari pihak perempuan. Adapun bahan pustaka yang digunakan untuk memperkuat studi ini berupa buku-buku, jurnal-jurnal yang terkait dengan perceraian, hak-hak dan kewajiban. Dalam penelitian ini yang menjadi isu utama adalah tentang peningkatan cerai gugat dan penurunan cerai talak dalam masyarakat Kamang ditinjau dari perspektif perubahan budaya hukum.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis empiris dengan data kualitatif yang diolah dengan analisis naratif dan ditambah dengan wawancara mendalam (*deep interview*). Kemudian data tersebut diolah kembali untuk mendapatkan kunci-kunci dalam narasi untuk di analisis. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab langsung dan bertatap muka antara peneliti, responden dan informan. Riessman mengatakan Analisis naratif

adalah proses pengumpulan dan interpretasi cerita untuk memahami pengalaman manusia. Proses ini mencakup identifikasi tema, struktur, dan konteks sosial narasi (Riessman, 2008: 11-12). Dalam analisis naratif ada beberapa hal penting yang dilakukan yaitu fokus pada Cerita, menurut Riessman, analisis naratif berpusat pada cara orang menceritakan pengalaman mereka. Cerita bukan hanya data tetapi juga makna yang diberikan oleh orang-orang tentang pengalaman hidup mereka. Struktur Naratif, memahami struktur naratif, seperti plot, karakter, dan konflik adalah bagian dari proses analisis. Ini membantu peneliti melihat bagaimana elemen-elemen tersebut membentuk makna dalam cerita. Konteks Sosial dan Budaya, Riessman menyatakan bahwa dalam menganalisis narasi dan mempertimbangkan konteks sosial budaya sangat penting dengan melihat Faktor-faktor eksternal yang membentuk cara orang menceritakan pengalaman mereka sering memengaruhi cerita. Proses Interaktif, dalam analisis naratif, interaksi antara peneliti dan partisipan juga penting. Riessman menekankan bahwa berbicara dan berpikir dengan satu sama lain dapat membantu mereka memahami cerita. Refleksi dan Subjektivitas, Riessman mengingatkan peneliti untuk memahami posisi mereka dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi interpretasi (Riessman, 2008).

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perempuan-perempuan yang menggugat suami, laki-laki yang mentalak istri, masyarakat Kamang untuk menguatkan penelitian dalam perspektif terjadinya peningkatan perceraian, hakim dan panitera Pengadilan Agama Kelas 1B Bukittinggi dan pegawai Kantor Adat Nagari Kamang (KAN). Beberapa objek diatas dibutuhkan dalam penelitian ini untuk menguatkan penelitian atau fenomena perceraian yang terjadi di Kamang yang dilakukan secara berurut dalam penelitian.

3.2. Data dan Sumber Data

Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber utama dan dikumpulkan dengan langsung turun ke lapangan yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Adapun data sekunder yaitu data yang sebelum digunakan sudah diproses dan dikumpulkan oleh instansi atau pihak lain dalam penelitian tertentu (Purba & Simajuntak, 2012). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan

sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari responden dan informan yaitu pasangan yang bercerai, masyarakat Kamang, Hakim dan panitera Pengadilan Agama Kelas 1B Bukittinggi dan pegawai Kantor Adat Nagari. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data yang memungkinkan bagi peneliti memperoleh penjelasan, pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang perspektif responden (Creswell. JW, 2014: 190). Sugiyono mengatakan dalam bukunya, wawancara dalam penelitian merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ketika melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal kecil responden secara mendalam dan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, baik responden sedikit atau kecil (Sugiyono, 2011: 137).

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung oleh peneliti dengan informan dengan jumlah 37 informan, diantaranya 15 informan cerai gugat, 10 informan cerai talak dan ditambah dengan 12 informan dari tokoh masyarakat yang dapat mendukung dan menjawab pertanyaan objek kajian dan dalam keperluan wawancara penulis menyusun pedoman wawancara sesuai dengan data yang akan dikumpulkan terkait masalah yang diteliti. Wawancara tidak hanya sekedar tanya jawab, tetapi juga merupakan interaksi yang mendalam yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan pemahaman yang lebih baik antara kedua belah pihak. Sutrisno Hadi mengungkapkan, teknik wawancara dilakukan kepada responden yang paling tahu dan apa yang disampaikan terbukti kebenarannya dan dapat dipercaya serta pertanyaan-pertanyaan dari peneliti kepada responden sama dengan yang dimaksud peneliti (Hadi Sutrisno, 1986: 138).

3.3.2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu, seperti catatan harian, sejarah hidup atau karya besar yang ditulis. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap observasi dan wawancara (Sugiyono, 2011: 240). Creswell mengatakan kalau

dokumentasi adalah pengumpulan data dari sumber tertulis dan visual seperti laporan surat, foto dan catatan lapangan untuk memperkaya analisis yang berkaitan dengan penelitian (Creswell, 2014: 211-213). Dalam penelitian ini, peneliti memahami arsip-arsip dokumen yang berhubungan dengan penelitian yaitu dari data yang peneliti dapat dari Pengadilan Agama Bukittinggi berupa hardcopy terkait jumlah data perceraian dan artikel jurnal perceraian yang berkaitan dengan bahasan peneliti.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang melibatkan pengkodean, pengorganisasian dan interpretasi data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Creswell, JW, 2014: 197). Dalam penelitian, analisis data sangat penting dilakukan untuk memaknai informasi, menginterpretasikan dan mengorganisir data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul itu kemudian dilakukan pemilihan dan pemilahan untuk diambil data yang penting oleh peneliti yang akan dicantumkan dalam penelitian. Setelah itu, dari hasil data yang diperoleh, peneliti akan membuat kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain. Melalui analisis yang sistematis, peneliti dapat memahami makna di balik data dan menjawab pertanyaan penelitian secara lebih mendalam. Dengan demikian analisis data menjadi jembatan penghubung informasi terhadap fenomena yang diteliti dan menjadi langkah yang krusial untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang berarti dan relevan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif sudah jelas diarahkan untuk menguji dan menggali pengalaman, persepsi dan konteks sosial dari individu atau kelompok yang diteliti. Analisis kualitatif berpusat pada pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang kompleks. Analisis data dilakukan ketika peneliti mengumpulkan data saat wawancara secara langsung terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Ketika jawaban dari informan belum memuaskan dan belum sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan terus bertanya kepada informan menggunakan pertanyaan lain sampai jawaban informan bisa didapatkan peneliti untuk memenuhi maksud dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori hukum Islam

berupa *'illat* dan teori Fiedman tentang perubahan budaya hukum yang berkaitan dengan fenomena perceraian.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2011). Miles dan Huberman mengatakan tahapan tersebut dilakukan dalam penelitian kualitatif agar peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena sosial yang mereka pelajari serta memungkinkan peneliti menghasilkan hasil yang relevan dan signifikan untuk konteks penelitian mereka.

a. Pengumpulan Data

Sugiyono mengatakan bahwa pengumpulan data kualitatif adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan pemahaman tentang makna, pengalaman, dan perspektif individu dalam konteks sosial dan budaya yang mereka alami. Selain itu, Sugiyono juga menekankan pentingnya dalam pengumpulan data merencanakan dengan baik sebelum mengumpulkan data. Terlebih dahulu peneliti harus menetapkan tujuan penelitian, memilih metode yang tepat, dan merancang instrumen. Peneliti juga harus mematuhi etika penelitian, yang berarti mendapatkan izin dari partisipan dan menjaga kerahasiaan data (Sugiyono, 2011:24-32). Maka dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan langsung ke lapangan untuk menemui informan-informan untuk menjawab penelitian.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang paling penting, dan mencari tema dan polanya untuk memberikan gambaran yang lebih baik, jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data berikutnya. Sugiyono menjelaskan reduksi data sebagai proses memilih, memfokuskan, dan mengubah data mentah yang dikumpulkan selama penelitian menjadi format yang lebih terstruktur dan relevan (Sugiyono, 2011:247). Oleh karena itu dengan reduksi data membuat peneliti lebih efektif memahami tentang fenomena sosial terkait perceraian yang terjadi dan diteliti, selain itu dengan reduksi data akan menambah dan

mengembangkan wawasan peneliti dalam temuan-temuan yang signifikan dalam penelitian.

c. Display data

Display data adalah proses menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir sehingga lebih mudah bagi peneliti untuk memahami, menganalisis dan mengambil kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Display data digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk format sistematis seperti tabel, grafik atau narasi deskriptif. Tujuan utama dari visualisasi data adalah untuk mengorganisir informasi sehingga pola, hubungan dan tema yang relevan dapat dilihat. Dengan demikian, peneliti dapat lebih mudah memahami makna data dan melakukan interpretasi yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011: 249). Data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk narasi terkait peningkatan perceraian dari segi nafkah, perselisihan terus menerus, pihak ketiga, kekerasan dalam rumah tangga, murtas, cacat jasmani, hukuman penjara dan melanggar taklik talak. Setelah itu, pada tahap akhir penulis menganalisis data menggunakan bahasa sendiri dan mengaitkan dengan teori yang bersangkutan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahapan terakhir yang digunakan peneliti dari analisis data. Kesimpulan yang didapat mestinya sesuai dengan pertanyaan penelitian yang sudah disusun dan bisa menjawab tujuan penelitian. Misalnya, sebelum masuk dalam pembahasan peningkatan cerai gugat dan penurunan cerai talak, penulis menjabarkan terlebih dahulu jumlah angka peningkatan perceraian dari tahun ke tahun yang di dapat dari pengadilan, pandangan dari panitera dan hakim pengadilan terkait peningkatan perceraian, menjabarkan varian dari faktor-faktor dibolehkannya bercerai untuk menemukan hasil varian dan menjabarkan apa-apa saja dampak dari peningkatan cerai gugat dan penurunan cerai talak terhadap pasangan, anak dan keluarga.